KOHESI DAN KOHERENSI WACANA KRIMINAL

PADA KORAN JAWA POS

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi Salah SatuSyaratGuna

MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PBSI FKIP UNP Kediri

OLEH :

AYU WULANDARI

NPM :10.1.01.07.0025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

AYU WULANDARI

NPM: 10. 1. 01. 07. 0025

Judul:

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA KRIMINAL

PADA KORAN JAWA POS

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Uiversitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 13 Mei 2015

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Subardi Agan, M. Pd	Drs. Sempu Dwi Sasongko
NIDN: 0703046001	NIDN: 0708026001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh

AYU WULANDARI

NPM: 10. 1. 01. 07. 0025

Judul:

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA KRIMINAL PADA KORAN JAWA POS

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pada tanggal :

dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	1. .....
2. Penguji I	: Drs. Sempu Dwi Sasongko	2. .....
3. Penguji II	: Dr. Subardi Agan, M. Pd	3. .....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIY.1870301023

KOHESI DAN KOHERENSI WACANA KRIMINAL PADA KORAN JAWA POS

AYU WULANDARI
NPM :10.1.01.07.0025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Email

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Subardi Agan, M. Pd	Drs. Sempu Dwi Sasongko
NIDN: 0703046001	NIDN: 0708026001

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ayu Wulandari : Kohesi dan Koherensi wacana kriminal pada koran Jawa Pos,Skripsi, PBSI, FKIP UNP Kediri 2015.

Kohesi dan Koherensi sangat berperan dalam membentuk keutuhan serta kepaduan dalam wacana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi jenis kohesi dan koherensi dalam wacana berita kriminal pada koran *Jawa Pos*.

Kohesi dan koherensi memiliki pengertian yang berbeda hohesi adalah merupakan organisasi sintaksis dan merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 1987:96). Sedangankan koherensi adalah kekompakan hubungan antar kalimat dalam wacana. Koherensi juga hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dalam kalimat Keraf (dalam Mulyana 2005: 30). Dapat disimpulkan dimana sebuah kalimat dapat bisa dikatakan padu apa bila didalamnya terdapat kohesi dan koherensi yang tepat.

Kohesi dan koherensi juga memiliki beberapa macam kohesi di bagi menjadi 2 yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal untuk kohesi gramatikal, kohesi gramatikal di bagi menjadi 4 referensi,substitusi,elipsis,konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal dibagi menjadi 6 sinonim, antonim,hiponim,repetisi,kolokusi,ekuivalensi. Sedangkan koherensi dibagi menjadi 10 pertalian penambahan, pertalian penuturan, pertalian perlawanan,pertalian sebab – akibat, pertalian waktu, pertalian syarat,

pertalian cara, pertalian kegunaan, pertalian penjelasan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berwujud penggalan tuturan atau wacana yang diduga mengandung kohesi dan koherensi dalam wacana berita kriminal yang terdapat dalam rubrik koran *Jawa Pos*, kemudian ditentukan beberapa berita yang dipandang cukup mewakili sebagai contoh. Data dianalisis menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis sarana kohesi gramatikal dan lima jenis sarana kohesi leksikal. Keempat jenis sarana kohesi gramatikal meliputi: repetisi (penunjukan),(*tersebut,ini,itu*) ,subtitution (penggantian), (*dia,saya,kami,mereka*), elipsis (pelesapan), (budi) , konjungsi (kata sambung) (*karena,atau , dengan, setelah)* sedangkan kelima jenis sarana kohesi leksikal meliputi: repetisi (fotokopi, HP) ,sinonimi (Sidak = inpeksi, tewas = menghembuskan nafas terakhir), antonim (subsidi>< non subsidi, tersangka>< korban), hiponim (kriminalitas, desa), kolokusi(minyak dan gas bumi, laci dan loker) Menurut penelitian juga ditemukan tujuh koherensi dalam wacana kriminal:

Penambahan (dan, juga) , penekanan (malah) , perlawanan (namun), pertuturan (lalu, kemudian), sebab – akibat (karena), waktu (saat itu) , penjelasan (penjabaranya berupa keterangan lebih lanjut).

Kata Kunci: kohesi, koherensi, wacana berita.

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari hari manusia perlu berinteraksi antar sesama. Untuk menjalankan komunikasi itu diperlukan bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang diha-silkan oleh alat ucap manusia (Ritonga, 2005 :1). Dari interaksi yang dilakukan manusia sudah terbentuk sebuah wacana.Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukungmeliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Namun, wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Oleh karena itu, kajian wacana menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa.

Wacana sering kita jumpai dalam kehidupan manusia,baik tulisan maupun lisan.Wacana tulis harus saling berhubungan antara rentetan yang satu ke yang lainya untuk mengetahui ide atau gagasan yang disampaikan dalam wacana tersebut. Wacana berbentuk lisan disampaikan dengan cara lisan kepada pendengar.pengunaan wacana secara lisan berarti mengunakan kalimat demi kalimat yang akan disampaikan oleh penutur wacana harus bahasa yang bisa diterima. Wacana yang baik tidak lepas dari unsur kohesi dan koherensi.

Dalam hal ini, kohesi yang menentukan kesatuan makna dalam sebuah wacana, yang unsur didalamnya memberikan keutuhan teks dalam wacana. (Cahyono 1994 : 231). Koherensi adalah kepaduan hubungan makna antara

bagian – bagian dalam wacana (Halliday 2003 : 148). Kohesi melihat hubungan atau ikatan wacana sedangkan koherensi melihat keutuhan makna yang disampaikan sebuah wacana.

Analisis kohesi dan koherensi ini disusun karena mengingat kohesi kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu, unsur-unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, sedangkan pemakaian koherensi antara lain adalah bertujuan agar tercipta susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi runtut, dan logis karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana.

Sekarang ini manusia dapat memperoleh informasi berbagai media komunikasi salah satunya surat kabar, melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis informasi – informasi tersebuat disajikan dalam berbagai bentuk rubrik, tajuk rencana, percakapan, pojok dan bentuk lainya yang akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari berita tersebut.

Salah satu wujud wacana tulis yang berasal dari media, seperti surat kabar ataupun majalah dapat dikaji, baik dari segi gramatikalnya maupun dari segi konteksnya. Salah satu bentuk wacana yang berasal dari media massa adalah berita. Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang peristiwa. Berita ada yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Berita sebagai wacana tulis mempunyai keterkaitan rangkaian

antarkalimat secara gramatikal. Berita sebagai wacana tulis terdapat pada media massa salah satunya adalah koran *Jawa Pos* dalam rubrik *kriminal*. sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana Kriminal.

II. METODE

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Metodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehingga dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut ma-salah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2001:12).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut terdapat empat kata kunci yang diperlukan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri ilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010:3).

Metode penelitian dapat juga diperoleh melalui dua gabungan metode dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Metode deskriptif analitik di-lakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara otomatis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* (ana=atas,

‘*lyein’*=lepas, urai), telah diberikan arti tambahan tidak semata-mata menguraikan melain-kan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Teks berita kriminal merupakan sebuah wacan. Sebagai sebuah wacana teks berita terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat – kaliamat tersebut harus bertautan sehingga terbentuk kohesif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Terdapat empat jenis sarana kohesi gramatikal, dan empat jenis sarana kohesi leksikal. Keempat jenis sarana kohesi gramatikal meliputi:

(1) kohesi repetisi (penunjukan), (2) kohesi subtitution (penggantian), (3) kohesi elipsis (pelesapan),dan (4) kohesi konjungsi (kata sambung).Sedangkan kelima jenis sarana kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, dan (3) antonimi,(4) hiponim (5) kolokosi. Di bawah ini akan dipaparkan keempat jenis kohesi gramatikal dan empat jenis kohesi leksikal.

Tabel 4.1 jumlah data kohesi leksikal

Kohesi leksikal	frekuensi
Kohesi repetisi (penunjukan)	4
Kohesi subtitution (penggantian)	4
Kohesi elipsis (pelepasan)	1
Kohesi konjungsi (kata sambung)	4

Tabel 4.2 jumlah data kohesi gramatikal

Kohesi leksikal	frekuensi
Kohesi repetisi	2
Sinonim	2
Antonim	2
Hiponim	2
Kolokusi	2

1. Kohesi Gramatikal

a. Kohesi Refensi (Penunjukan)

Penunjukan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual lainnya, baik yang di depan maupun di belakangnya. Dalam kohesi ini terdapat dua unsur yang terlibat yaitu unsur tertunjuk dan unsur penunjuk. Kedua unsur tersebut harus mengacu pada referen yang sama.

Di bawah ini terdapat beberapa contoh penggalan teks yang kalimat-kalimatnya dihubungkan dengan penanda penunjukan.

(1) Puji mengatakan, *pakaian* wanita berupa daster,celana dalam,dan BH yang dipakainya adalah milik ibunya. Pakaian *tersebut* diambil tanpa sepengetahuan ibunya.“saya mencuri *pakaian* ibu sekitar pukul 07.30,” ujarnya.
(2) “ saya memakai pakaian wanita untuk menjambret ya baru yang ketiga gagal”.Ujar pemuda asal Pelemahan, Kabupaten Kediri *ini*.
(3) Setelah sampai disawah, Sobirin *dikeroyok*. Akibatnya Sobirin babak belur. Dia harus dirawat intensif di RSUD Gambiran.Tidak terima dengan perbuatan rifa’i dkk,keluarga korban melaporkan kejadian *tersebut* ke Polsek Grogol.
(4)Pengeroyokan terjadi di Desa Datengan,Kecamatan Grogol pada senin sekitar pukul 22.00.*Saat itu*, Rifai dengan delapan temanya pesta minuman keras (miras) di sawah Desa Datengan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul , Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta.Rineka Cipta.

Ibrahim, Abd. Syukur.1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kurniasih, Imas. 2012. *Kumpulan permainan Alternatif untuk MeningkatkanKecerdasan Anak*. Yogyakarta: Cakrawala.

Leech, Geoffrey.1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas IndonesiaPers.

Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: RemajaRosdakarya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* .Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, R. Kunjana. 2005a. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Rahardi, R. Kunjana. 2005b. *Prakmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Sudaryanto, 1988. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalamLinguistik*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.